

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap praktek manajemen laba akrual dan riil. Dimana telah banyak penelitian yang menemukan bahwa pengungkapan sukarela dapat menurunkan asimetri informasi sehingga praktek manajemen laba perusahaan dapat dicegah. Namun, kualitas pengungkapan sukarela disini dipertanyakan ketika suatu negara memiliki hukum dan regulasi yang rendah terhadap investor. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah kebebasan pengungkapan sukarela tanpa hukuman dan regulasi dapat mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2015. Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan dengan kriteria tertentu. Untuk variabel dependen, manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*, diestimasi dengan menggunakan modifikasi dari model Jones yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan dan Sweeny (1995), sedangkan manajemen laba riil diukur dengan menggunakan model Roychowdhury (2006). Variabel independen adalah pengungkapan sukarela yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela dengan daftar item pengungkapan sukarela Kurniawati (2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil dengan proksi produksi abnormal, serta pengungkapan sukarela berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba riil dengan proksi arus kas operasi abnormal. Namun, pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi beban diskresioneri abnormal.

Kata Kunci : Pengungkapan Sukarela, Akrual, Riil, Manajemen Laba